

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran
Seni Budaya (Tari) Dengan Metode Tutor Sebaya Di SMA
Negeri 1 Situjuh Limo Nagari

Nama : Khazanatul Afni
NIM/TM : 04825 / 2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2014

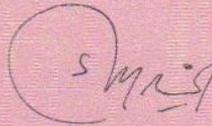
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



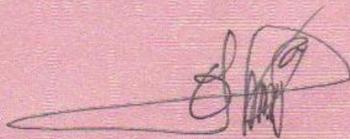
Dra. Fuji Astuti, M. Hum
Nip. 19580607. 198603.2.001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST, M. Pd
Nip. 19621111. 199212. 2.001

Ketua Jurusan



Syeilendra. S. Kar, M. Hum
Nip. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

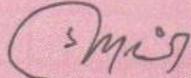
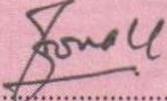
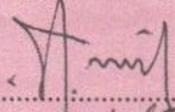
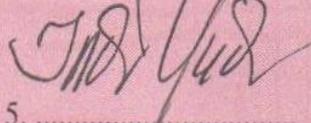
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran
Seni Budaya (Tari) Dengan Metode Tutor Sebaya
Di SMA Negeri 1 Situjuh Limo Nagari

Nama : Khazanatul Afni
Nim/TM : 04825/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Fuji Astuti, M. Hum	1. 
2. Sekretaris : Susmiarti, SST, M. Pd	2. 
3. Anggota : Zora Iriani, S. Pd, M. Pd	3. 
4. Anggota : Yuliasma, S. Pd, M. Pd	4. 
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd, M. Pd, Ph. D	5. 

ABSTRAK

Khazanatul Afni (2008): “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Situjuh limo Nagari”

Metode tutor sebaya adalah salah satu untuk meningkatkan upaya kualitas pendidikan. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Oleh karena itu peneliti ingin melihat metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya (tari).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di SMA Negeri 1 situjuh limo nagari. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam mata pelajaran seni budaya kelas X SMA N 1 Kec.Situjuh Limo Nagari dengan metode tutor sebaya. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 35 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan Metode *Tutor Sebaya* terjadi peningkatan. Serta aktivitas siswa meningkat, dengan indikator aktivitas berdiskusi dengan kelompok, memperhatikan tutor, bertanya kepada tutor dan melakukan gerakan juga terjadi peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa 62,32 % dengan rata-rata hasil belajar 69,86. Namun setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa 72,14 % dengan rata-rata hasil belajar 81,32 . Dengan demikian dalam penelitian ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Metode *Tutor Sebaya*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Situjuh limo Nagari”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik (Sendratasik), Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Susmiarti, S.S.T, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum selaku ketua dan Ibu Afifah Asriati, S. Sn, MA selaku Sekretaris Jurusan Seni, Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Seni, Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
4. Bapak dan Ibu TIM Penguji yang sudah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Teno Ganefri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kec. Situjuh Limo Nagari yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.

6. Yang teristimewa untuk Ayahanda Afdhal Riza dan Ibunda Dra. Yurnita, Suami tercinta Yovi Sumarta, beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan senasib dan seperjuangan menimba ilmu di Jurusan Seni, Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan , maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya . Amin.....

Padang, Januari2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Proses Pembelajaran	8
2. Hasil Belajar	12
3. Aktivitas Belajar	15
4. Metode Tutor Sebaya.....	22
5. Tari Daerah Setempat	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Objek Penelitian	32
C. Tindakan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya (praktik tari) Kelas X.4.....	3
Tabel 2. Lembar Observasi Penilaian Hasil Belajar	35
Tabel 3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa	36
Tabel 4. Berdiskusi dengan kelompok Siklus	50
Tabel 5. Memperhatikan Siklus I.....	50
Tabel 6. Bertanya Siklus I	51
Tabel 7. Melakukan Gerakan Siklus I	52
Tabel 8. Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas X.4 SMA N 1 kec. Situjuh Limo Nagari Dengan Metode Tutor Sebaya.....	53
Tabel 9. Berdiskusi dengan Kelompok Siklus II	57
Tabel 10. Memperhatikan Siklus II.....	57
Tabel 11. Bertanya Siklus II	58
Tabel 12. Melakukan Gerakan Siklus II	59
Tabel 13. Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas X.4	60
Tabel 14. Data Pengamatan Pada Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.4	62

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

1. KerangkaKonseptual	30
2. Proses Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Instrument Penilaian Aktivitas Siklus I
- LAMPIRAN 2. Instrument Penilaian Aktivitas Siklus II
- LAMPIRAN 3. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)
- LAMPIRAN 4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN 5. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah
- LAMPIRAN 6. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 7. Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN 8. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya (Hamalik: 2008).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Hamzah, 2007).

Dalam suatu pembelajaran, metode memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu

pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik/ bentuk penilaian. Ini berarti metode hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Walaupun demikian, penepatan metode tertentu, dalam hal ini metode tutor sebaya dalam suatu pembelajaran dirasa penting karena dua hal. *Pertama*, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian harus dijiwai oleh metode yang dipilih. *Kedua*, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah metode yang dipilih.

Belajar-mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari di SMA merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukan untuk membentuk siswa yang terampil menari atau bukan jadi seniman, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SMA N 1 Kec. Situjuh Limo Nagari ditemukan bahwa pengajaran lebih banyak dilakukan dengan metode

demonstrasi dan imitasi dari guru pengajar sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas X.4 tahun pelajaran 2012/2013 memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari (praktek) paling rendah di dibandingkan dengan kelas yang lain. Berikut penulis sajikan nilai ulangan harian (praktek) 1 siswa kelas X SMA N 1 Situjuh Limo Nagari.

Tabel 1. Daftar rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Tari Kelas X.4 SMA Negeri 1 Situjuh limo Nagari

No	Kelas	Nilai Rat-rata Kelas
1.	X.1	72,5
2.	X.2	72
3.	X.3	69,8
4.	X.4	68,7
5.	X.5	72
6.	X.6	72,3

*Sumber: Guru Mata pelajaran Seni budaya SMA N 1
Kec. Situjuh Limo Nagari*

Pada tabel di atas memperlihatkan pencapaian tingkat hasil belajar siswa kelas masih rendah. Rata-rata nilai ulangan harian tertinggi ada di kelas X.1 yaitu 72,5. Sedangkan rata-rata ulangan harian terendah ada di kelas X.4 dengan nilai rata-rata 68,7. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai pada mata pelajaran Seni Budaya masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75.

Salah satu untuk meningkatkan upaya kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dalam metode tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.

Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Berbagai metoda pembelajaran telah sering digunakan seperti diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain. Penerapan metoda pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena kemampuan guru, keadaan siswa dan fasilitas/ sarana yang belum memadai. Terbukti jika proses belajar berlangsung sering siswa yang sudah mahir merasa jenuh dan bosan. Maka dari itu perlu ada usaha lain yang dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung baik dengan menerapkan tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

Implementasi tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari diharapkan memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk berkreasi sehingga tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar tari siswa. Metode tutor sebaya juga akan membuat siswa lebih percaya diri dan menimbulkan keberanian pada siswa karena di dalam mentransfer pengetahuan didapat dari teman sendiri. Dalam situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai secara optimal. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil

ulangan harian siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kec. Situjuah Limo Nagari pada mata pelajaran Seni Budaya dalam Tabel 1.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) dengan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Situjuah limo Nagari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterbatasan fasilitas pembelajaran menyebabkan kejenuhan siswa dalam belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Metode mengajar yang kurang bervariasi, membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat peneliti sendiri memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dana dan tenaga serta untuk lebih terarahnya peneliti ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni pada penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Situjuah Limo Nagari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang dapat diungkapkan, yaitu: Apakah metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di SMA Negeri 1 Situjuh Limo Nagari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut: Mengetahui dan mendeskripsikan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di SMA Negeri 1 Situjuh Limo Nagari

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran seni budaya di sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan rancangan pembelajaran menulis narasi dengan metode tutor sebaya

2. Bagi Guru

1. Menawarkan inovasi cara pembelajaran seni budaya.
2. Memotivasi siswa dalam kegiatan belajar
3. Meningkatkan kualitas mata pelajaran seni budaya.

3. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam belajar seni budaya, khususnya seni tari dengan metodedutor sebaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, karena melalui belajar manusia akan memperoleh sesuatu yang bisa merubah cara hidup dan tingkah laku. Sesuai dengan pendapat Budiningsih (2005:20) mengemukakan “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku dengan cara baru yang terjadi dalam diri individu yang berasal akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah. Lufri (2007b:10) menyatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan dari suatu pendidikan disekolah. Pembelajaran merupakan segala daya upaya untuk dapat membuat seseorang belajar. Ini berarti bahwa hasil berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2003:2) tentang pengertian belajar yaitu: “Belajar ialah suatu

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku”

Perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karena itu perubahan sebagai hasil dari proses pembelajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Proses pembelajaran akan semakin bermakna apabila terjadi kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, peran seorang guru sangatlah penting agar dapat memberikan bimbingan kepada anak didik sebaik-baiknya. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa .

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa. Interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain (Sardiman, 2009:2). Selanjutnya Sardiman mengatakan interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Kegiatan belajar bukan hanya semata-mata dilakukan untuk merubah sikap individu yang diperoleh sengaja yang berupa fakta, konsep,

keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2009:26-29) yang mengungkapkan beberapa tujuan belajar diantaranya:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, kemampuan dalam berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan

2. Pemahaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan baik rohani maupun keterampilan jasmani

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terbentuknya tingkah laku baru yang diperoleh secara sengaja, yang berupa fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain. Serta sikap individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman tertentu sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang terarah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pencapaian suatu perubahan proses belajar, maka perlu dilakukan penataan kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran merupakan gabungan dua kegiatan berbeda yang saling melengkapi yaitu belajar dan mengajar. Dalam hal ini siswa disebut sebagai subjek dalam belajar sedangkan yang mengajar adalah guru. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:37) bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan guna membelajarkan siswanya.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran seorang guru memiliki banyak peranan yang berhubungan dengan interaksi antara guru dengan siswa. Mulyasa (2008: 14) menyatakan bahwa “guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran”.

Guru akan mampu mengelola proses pembelajaran apabila diiringi dengan strategi pembelajaran yang baik. Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Sudjana (2009 : 20) “strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pelajaran seperti tujuan, bahan, metode dan media serta alat evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Strategi pelajaran yang dipilih guru seharusnya didasari pada pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang akan dihadapinya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu konsep pembelajaran, hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman. Ketuntasan menurut depdiknas (2003:17) adalah:

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila mana ia telah mencapai skor 60% atau nilai 60.

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas telah tuntas belajar bila kelas tersebut telah terdapat rata-rata 60% atau telah mencapai nilai rata-rata.

Hasil belajar merupakan salah satu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan-perubahan kegiatan dalam belajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari siswa. Menurut Burton 1952 dalam Djafar (2001,72) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan”. Dari kutipan tersebut jelaslah bahwa hasil belajar

merupakan suatu indicator yang paling penting untuk menyatakan keberhasilan dalam belajar/penguasaan siswa terhadap konsep yang telah dipelajari serta melihat ketuntasan belajar siswa.

Arikunto (2005:11) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah “untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan”. Hasil belajar dapat digunakan sebagai gambaran penguasaan siswa dan keberhasilan suatu program yang diterapkan serta ketuntasan belajar siswa, hasil belajar dapat diperoleh melalui tes baik yang dilaksanakan secara lisan maupun dilakukan secara tulisan.

Bloom 1992 yang dikutip Djaafar (2001:83) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah:

1. Ranah kognitif

Merupakan ranah yang menyangkut hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sentesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Merupakan ranah yang mencakup hasil belajar dalam hal sikap dan nilai dimana ada aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah ini meliputi hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam factor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (2005:55) factor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor Internal (yang berasal dalam diri siswa)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karna adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga luar diri.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

a). Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b). Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c). Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.

d). lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

3. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas berasal dari kata aktif. Aktivitas belajar merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi disekitarnya yang diarahkan

oleh tujuan belajar. Interaksi yang terjadi terus-menerus dapat menimbulkan beberapa pengalaman serta keinginan untuk memahami sesuatu yang baru yang belum diketahui selama ini.

Ahmadi (2004:132) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai “tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar”. Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang yang diperoleh dari perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktivitas belajar secara positif.

Aktivitas dalam dirinya tergantung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat pembelajaran yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat diperlukan, guru hanya membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Jhon Dewey dalam Sardiman (2009:97) sebagai tokoh pendidikan mengemukakan betapa pentingnya aktivitas belajar siswa melalui metode proyeknya dengan semboyan “*learning by doing*”, sekolah harus dijadikan tempat kerja, siswa dirangsang agar mau belajar. Sehingga jelaslah bahwa

dalam kegiatan siswalah yang harus aktif berbuat. Dalam belajar yang diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin belajar dengan baik.

Paul B. Dierich dalam Hamalik (2004:172) mengemukakan jenis-jenis aktivitas siswa menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, mengamati orang lain bekerja, demonstrasi dan mengamati percobaan dan eksperimen.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan berdiskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar grafik, diagram dan peta.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan membeli alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, (stimulasi) menari, berkebun.

7. Keaktifan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor, menemukan hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

Dapat dilihat di atas banyak sekali aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar. Jadi siswa melakukan aktivitas membeaca buku, mendengarkan penyajian bahan, menulis carita, menyelenggarakan permainan dan sebagaimana juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari pada tersebut bersifat pasif.

Ahmadi dan Supriyono (2004:132) menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau dan mencicipi / mengecap
4. Menulis / mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar/ringkasan dan menggarisbawahi
7. Mengamtai tabel-tabel, diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper / kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan / praktik

Selama proses pembelajaran aktivitas yang mungkin dilakukan siswa menurut Diedrich, dalam Sardiman (2009:101), yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas visual, seperti membaca, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
4. Aktivitas gerak, seperti senam, melukis, atletik, menari.
5. Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dengan tes akan memotivasi siswa untuk aktif belajar, sehingga kegairahan dalam belajar akan meningkat dan hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Dengan berpedoman pada pengelompokan aktivitas yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas- aktivitas tersebut terdiri dari:

1. Aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara,
2. Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran,
3. Aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa aktivitas yang akan diminati dalam penelitian ini adalah membaca, menulis, tanya jawab, diskusi dan menjelaskan penjelasan guru diselesaikan secara bersama oleh siswa dalam kelompok dan sistem ganjaran intensif yang diterapkan. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat dilakukan atau diciptakan disekolah, tentu itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan informasi budaya. Jadi dengan klasifikasi aktivitas yang diuraikan diatas menunjukkan aktivitas sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi.

Manfaat Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik (2004:17), manfaat aktivitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mencari pengarahan sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan aseluruh aspek siswa
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerjasama berdasar kan minat dan kemampuan sendiri, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk disiplin dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat

- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat serta antara guru dan orang tua
- 7) Pembelajaran dan belajar dilakukan secara realistik dan konkrit
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana hanya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamik

Setiap reaksi yang diberikan dalam proses belajar mengajar mengandung aktivitas. Hasil belajar tidak akan dapat dikuasai hanya dengan membaca atau mendengarkan saja, tetapi masih diperlukan kegiatan lain seperti membuat rangkuman, tanya jawab, diskusi, memecahkan soal, mengambil keputusan. Oleh sebab itu di dalam proses belajar mengajar mempergunakan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Dari uraian mengenai keaktifan di atas, aktivitas dalam belajar dapat membantu siswa mencari pengalaman, memupuk kerjasama dan bekerja berdasarkan minat sehingga hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan.

Menurut Slameto (2003:49) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, seluruh siswa dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Aktivitas belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Jika berbagai aktivitas ini dapat diciptakan, tentu proses pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas yang maksimal dan menjadi pendorong meningkatnya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

4. Metode Tutor Sebaya

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik: 2009).

Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah, 2006:35) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kelemahan bimbingan tutor sebaya antara lain :

Adapun kelebihan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.

- 2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Adapun kelemahan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Dari pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang saling berkaitan. Kelebihannya suasana belajar menjadi lebih akrab, lebih efisien dan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab serta menambah motivasi belajar bagi tutor sebaya. Sedangkan kelemahannya, tutor sebaya yang dipilih belum tentu mampu menyampaikan materi kepada temannya dan antara keduanya belum tentu ada hubungan yang baik.

Dengan demikian, proses pembelajaran seni tari dapat terbantu dengan adanya pengajaran oleh tutor sebaya. Salah seorang yang menguasai tari dari kelompok dijadikan sebagai tutor. Sehingga, pada saat berlangsungnya pembelajaran tutor sebaya, guru dapat lebih konsentrasi untuk melatih kelompok lainnya, demikian seterusnya. Setiap pengajaran tutor sebaya hendaknya dilakukan dalam ruangan yang berbeda-beda agar tidak mengganggu konsentrasi kelompok lainnya. Dengan pengajaran tutor

sebaya, maka proses pembelajaran tari di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Agar model pembelajaran seni tari dengan model tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno merumuskan langkah-langkah pembelajaran meliputi:

- a. Merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas dan mudah dicapai.
- b. Menjelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas).
- c. Mendelegasikan kewenangan beberapa siswa yang ditunjuk sebagai tutor.
- d. Menyiapkan ruangan dan sumber belajar serta fasilitas peralatan belajar yang memadai.
- e. Menggunakan cara yang praktis dan mudah dipahami
- f. Memusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
- g. Memberikan arahan singkat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tutor.
- h. Melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
- i. Mengondisikan agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.

Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga

mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama.

Tutor dikatakan berhasil jika dapat menjelaskan dan yang dijelaskan dapat membuktikan bahwa dia telah mengerti atau memahami dengan cara hasil pekerjaannya. Manfaat peran tutor sebaya :

- Memberi pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya.
- Merupakan cara praktis untuk membantu belajar siswa secara individu .
- Pencapaian kemampuan dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi di luar dugaan(lebih baik).
- Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik akan meningkat karena bisa di luar sekolah

Tutor sebaya memiliki tanggung jawab kepada pembelajar agar mampu memotivasi dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang sehingga sama-sama memiliki minat belajar yang tinggi. Pada intinya bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan mutu pendidikan

yang merupakan salah satu variasi pembelajaran di samping metode pembelajaran yang lain.

5. Tari Daerah Setempat

Kesenian dibagi 4 jenis :

- a. seni musik adalah curahan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk nada dan syair yang indah.
- b. seni rupa adalah curahan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk rupa / gambar-gambar.
- c. seni drama adalah curahan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerak bercerita yang diramu dengan musik yang sesuai.
- d. seni tari adalah curahan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerak anggota badan yang teratur dan berirama.

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.

Menurut Abdurachman (1983) dibawah ini merupakan hasil pemikiran para ahli bahwa tari, yaitu ;

- Menurut *Kamaladevi chattopadhyaya*, tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan Nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.
- Menurut *Corry Hartong*, tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

- Menurut *Soedarsono*, tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerakan ritmis yang indah.

Dari batasan-batasan di atas, permulaannya kita dapat menyimpulkan bahwa bahan baku tari adalah gerak. Dan pengertian gerak di sini, bukanlah gerak-gerak keseharian yang seperti kita alami sehari-hari, namun gerak yang mengandung makna, gerak-gerak yang telah mengalami proses tertentu atau sudah mendapat suatu perubahan dari bentuk yang alami.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia setempat adalah satu tempat atau (di) tempat (negeri, kota, dan sebagainya) adalah tari yang berasal dari suatu daerah tertentu, diciptakan dari daerah itu sendiri dan berkembang di daerah itu sendiri. Di Minangkabau terdapat beragam kesenian, tari daerah setempat termasuk dalam kesenian yang tersebut dengan kesenian rakyat. Beberapa yang termasuk dalam tari daerah setempat minangkabau adalah : tari piring, tari payung, tari rantak kudo, tari gelombang, tari pasambahan, dan lain-lain.

Jadi, Tari Daerah Setempat adalah tari yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah oleh penduduknya sesuai dengan kondisi sosial, budaya dan alam daerah tersebut.

B. Penelitian Relevan

1. Frisilia Julisianti (2012) dengan judul “Metode Tutor Sebaya dalam Belajar Tari Daerah Setempat pada Kegiatan Pengembangan Diri di SMA

Negeri 1 Lubuk Alung”, yang menyimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat ini dijadikan lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya tersebut juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran dan kreatifitas siswanya. Hal ini menjadikan tiap-tiap anggota kelompok bisa saling memahami kelebihan ataupun kekurangan masing-masing anggotanya. Dengan metode tutor sebaya ini siswa bisa belajar mengatasi masalah bersama.

2. Reza Agustina (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Tari dengan menggunakan Metode tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung”, yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktifitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari hasil observasi bahwa terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerakan, bisa bekerja sama pada siklus I 64,3% dan pada siklus II 85,6 %. Sedangkan untuk aktifitas negatif dengan indikator kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas, dilihat dari hasil observasi memperlihatkan terjadinya pengurangan aktifitas negative dari siklus I 13,8%, pada siklus II 4%. Sementara untuk tes hasil belajar atau tes untuk kerja siswa dalam mengkreasikan gerak tari kuala deli (Ragam I dan Ragam II) pada siklus I 68,2% meningkat menjadi 77,6% pada siklus II. Melalui tutor sebaya

siswa bisa berbagi dengan temannya yang kurang pandai dan lebih percaya diri saat tampil.

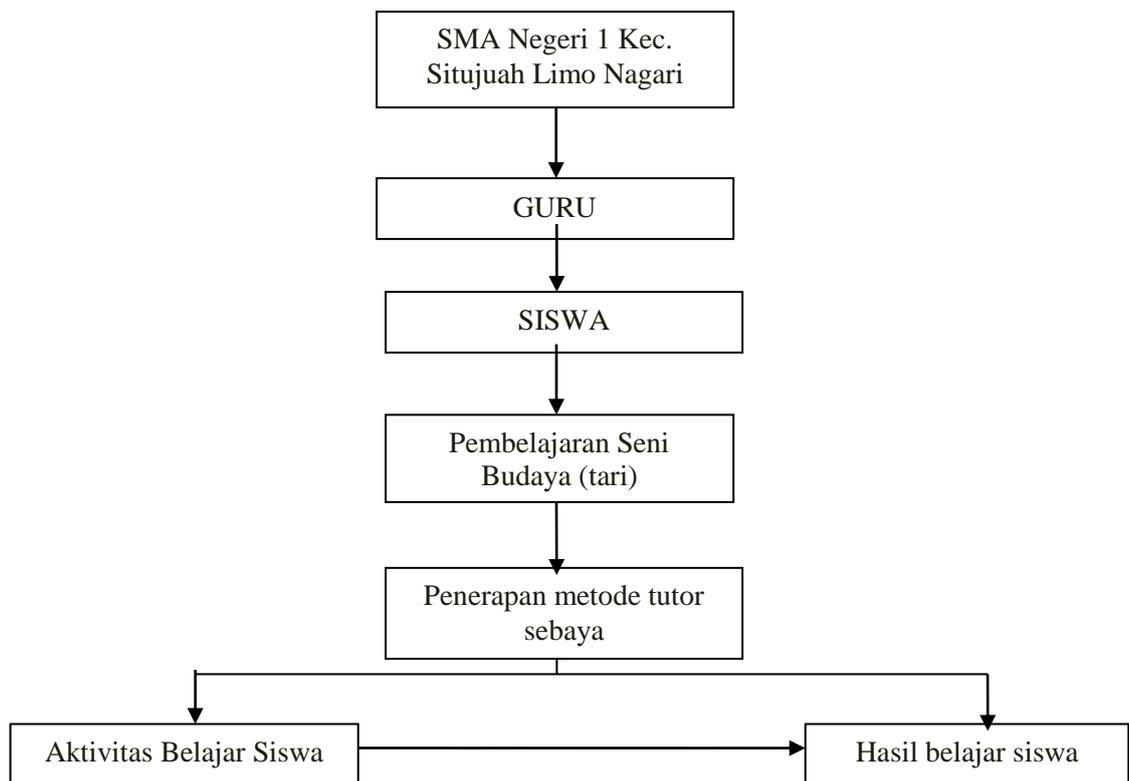
3. Darusli (2011) dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Gitar Siswa Melalui Model Pembelajaran Strategi *think pair and share* di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”, yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dapat dikemukakan suatu kesimpulan, yaitu: hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya di kelas VII.2 pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 68,96. Pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 73,54 terjadi peningkatan 4,58 % dengan penggunaan model pembelajaran strategi *Think Pair dan Share* nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Ini sesuai dengan kriteria penilaian Arikunto, Suharsimi yaitu: 61-80 baik. Dan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas VII.2 pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 75,21. Pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 80,42 meningkatkan 5,21 % dengan penggunaan model pembelajaran strategi *Think Pair and Share*. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik (memuaskan).

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif secara keseluruhan, baik secara

mental maupun fisik. Cara untuk melihat keberhasilan proses belajar yaitu dengan melihat aktivitas dan hasil belajarnya. Untuk itu guru sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan itu harus melakukan upaya untuk mencapainya. Diantaranya dengan menerapkan pendekatan tutor sebaya. Dalam menggunakan pendekatan tersebut diharapkan siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas X SMA Negeri 1 kec. Situjuh Limo Nagari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sehingga hasil belajar siswa juga meningkat, dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebanyak 62,32 %. Dan untuk hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 69,86. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 72,14 %. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan Hasil belajar siswa dengan rata-rata 81,32. Selain meningkatkan hasil belajar, metode tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa setia kawan dan siswa dapat bekerja sama dengan baik sesama kelompok.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pendidik maupun yang dididik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa:

1. Kepada pihak sekolah khususnya untuk guru seni budaya dan guru mata pelajaran yang berhubungan dengan praktek/unjuk kerja, pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, siswa diharapkan dapat ikut berpartisipasi dengan aktif dan kreatif, karena dalam model pembelajaran ini keaktifan dan kreatif siswa sangat diharapkan.
3. Dalam metode pendekatan tutor sebaya diharapkan guru dapat mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung secara baik sehingga penerapan metode ini dapat dilaksanakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosid dan Rusliana, Iyus. 1983. *Apresiasi Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Anwar, Syafri. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqiib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Caniago, Mukhlis. 2007. *Model Pembelajaran*. Diakses di <http://mukshliscaniago.wordpress.com/2012/02/24/model-pembelajaran-ctl/>
- Cecep. 2007. *Seni Tari*. Diakses di <http://cepspenza.blogspot.com/2007/06/seni-adalah-ungkapan-perasaan-seseorang.html>.
- Depdiknas. (2003). *Pengembangan System Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta : dekdiknas. Dikmenum
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2256046-pengertian-kemampuan-siswa/>
- Maha, Ramly. 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*. Banda Aceh: PeNA.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramayulis. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang: The Minangkabau Foundation Press.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.